

RELATIONSHIP OF MEANINGFULNESS OF LIFE WITH THE RESILIENCE OF PAUD TEACHERS PASIR PENYU SUB-DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY

Gita Riskia Ardini, Devi Risma, Febrialismanto.

gitariskiaa@gmail.com(082383553998), devirisma79@gmail.com, Febrialisma@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to know that there is any between the meaningfulness of life and the resilience of PAUD teachers in Pasir Penyau Subdistrict, Indragiri Hulu Regency. The population in this study were all PAUD teachers in Pasir Penyau Subdistrict, Indragiri Hulu Regency, amounting to 93 people. For the study sample there were 73 people. The method used in this research is quantitative correlation to see the relationship between independent variables and dependent variables. Data collection techniques used were questionnaires in the form of a Likert scale. The data analysis technique uses scale testing and statistical method analysis with the IBM SPSS for Windows Ver program. 20. Based on the results of hypothesis testing there is a significant positive relationship between the meaningfulness of life and the resilience of PAUD teachers in Pasir Penyau District, Indragiri Hulu Regency. This can be seen from the correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.453$ and the significance level of $0.000 < 0.05$. The level of the relationship between the meaningfulness of life and teacher resilience is included in the medium category with the determinant coefficient produced is equal to $KD = r^2 \times 100\% = 20.52\%$ which means that the meaningfulness of life has an effect of 20.52% on resilience.*

Key Words: *Meaning of Life, Resilience*

HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DENGAN RESILIENSI GURU PAUD SE- KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Gita Riskia Ardini, Devi Risma, Febrialismanto.

gitariskiaa@gmail.com(082383553998), devirisma79@gmail.com, Febrialisma@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se- Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Se Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 93 orang. Untuk sampel penelitian berjumlah 73 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *IBM SPSS for Windows Ver. 20*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se- Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,453$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 20,52\%$ memiliki makna bahwa kebermaknaan hidup memberi pengaruh sebesar 20,52% terhadap resiliensi.

Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Resiliensi

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, kurikulum yang berubah setiap tahun menuntut guru untuk bekerja cepat menyelesaikan tugas mereka. Terlebih menjadi seorang guru PAUD yang harus menyiapkan RPPH serta media pembelajaran setiap harinya dan melakukan penilaian pada setiap peserta didik setiap harinya. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang matang, tegar, dan kemampuan untuk menghadapi masalah yang dihadapi, hal ini disebut dengan resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup. Karena setiap orang pasti mengalami kesulitan ataupun sebuah masalah dan tidak ada seseorang yang hidup di dunia tanpa suatu masalah ataupun kesulitan. Resiliensi dapat dipahami sebagai cara seorang individu mewujudkan kompetensi dalam konteks tantangan yang signifikan untuk beradaptasi.

Manusia hidup di dunia ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Beragam cara mereka tempuh untuk mencari dan menemukan kesejahteraan dan makna dalam hidupnya, ada yang mencari-cari apa alasan mereka di dunia ini, namun ada juga yang hanya berdiam diri. Makna hidup merupakan sesuatu yang oleh seseorang dirasakan penting, berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat menjadi tujuan hidupnya. Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru PAUD se- Kecamatan Pasir Penyu, peneliti melihat masih minimnya tunjangan atau gaji guru PAUD sekarang ini, apalagi guru-guru yang berada di desa-desa kecil yang jauh dari kota. Gaji yang mereka terima sangat minim sekali, yang lebih parahnya lagi ada yang tidak digaji sama sekali. Menjadi guru PAUD tidak selalu mudah bagi individu. Beban kerja yang cukup berat, tanggung jawab atas anak usia dini dengan karakteristik khas, tetapi tanpa diimbangi dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masih dihadapi oleh guru-guru PAUD saat ini. Selain itu, profesi sebagai seorang guru PAUD masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena *mindset* masyarakat yang masih minim akan profesi guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun guru PAUD tersebut tetap bertahan dengan profesinya tersebut, bekerja produktif, tetap mensyukuri sebarang gaji yang diperoleh, dan tetap memberikan kontribusi serta dedikasinya. Individu yang mengambil keputusan menjadi guru PAUD, mengabdikan untuk pendidikan anak usia dini untuk waktu yang lama membutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi. Idealisme dan dedikasi pada profesi hanya diperoleh apabila individu menjalani profesinya atas dasar panggilan jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup sebagai variabel (X) dan resiliensi sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan penelitian ini akan

dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD se Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 93 orang. Dengan sampel penelitian ini berjumlah 73 orang

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebermaknaan hidup (X) dengan resiliensi (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data kebermaknaan hidup terdiri dari 24 item pernyataan dari 6 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Skor Indikator Variabel Kebermaknaan Hidup

Indikator		Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pemahaman Diri	(<i>self insight</i>)	4	926	1460	63,42	Sedang
Makna hidup	(<i>The meaning of life</i>)	4	957	1460	65,54	Sedang
Perubahan sikap	(<i>Changing Attitude</i>)	4	909	1460	62,26	Sedang
Keikatan diri	(<i>self Commitment</i>)	4	1088	1460	74,52	Tinggi
Kegiatan terarah	(<i>directed activities</i>)	5	1238	1825	67,83	Sedang
Dukungan sosial	(<i>Social support</i>)	3	667	1095	60,91	Sedang
Total		24	5785	8760	65,74	Sedang

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 926 atau 63,42% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 957 atau 65,54% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 909 atau 62,26% dari yang diharapkan, dan

skor pada indikator 4 sebesar 1088 atau 74,52% dari yang diharapkan, pada indikator 5 sebesar 1238 atau 67,83% dari yang diharapkan, pada indikator 6 sebesar 667 atau 60,91% dari yang diharapkan. Jadi Indikator kebermaknaan hidup yang tertinggi adalah indikator Keikatan diri (*self Commitment*) dengan nilai 74,52% dan indikator yang terendah adalah indikator Dukungan sosial (*Social support*) dengan nilai 60,91%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kebermaknaan hidup subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kebermaknaan Hidup

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$96 \leq X$	0	0%
Tinggi	$80 \leq X < 96$	33	45,21%
Sedang	$64 \leq X < 80$	37	50,68%
Rendah	$48 \leq X < 64$	3	4,11%
Sangat Rendah	$48 > X$	0	0%
Σ		73	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 0 guru memiliki kebermaknaan hidup yang sangat tinggi. Sedangkan yang lainnya berjumlah 33 berada pada kategori tinggi dan 37 guru berada pada kategori sedang. Serta 3 guru berada pada kategori rendah. Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 79,25 maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berada pada kategori sedang.

Data resiliensi terdiri atas 39 item pernyataan dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Resiliensi

Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pengaturan emosi (<i>emotion regulation</i>)	4	805	1460	55,13	Sedang
Pengendalian gerak (<i>implus control</i>)	5	1001	1825	54,84	Sedang
Optimisme (<i>optimism</i>)	4	820	1460	56,16	Sedang
Kemampuan menganalisis masalah (<i>causal analysis</i>)	9	1784	3285	54,30	Sedang
Empati (<i>empathi</i>)	5	981	1825	53,75	Rendah
Efikasi diri (<i>self efficacy</i>)	5	957	1825	52,43	Rendah
Pencapaian (<i>reaching out</i>)	7	1344	2555	52,60	Rendah
Total		7692	14235	54,17	Sedang

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 805 atau 55,13% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 1001 atau 54,84% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 820 atau 56,16% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 1784 atau 54,30% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 981 atau 53,75% dari yang diharapkan, skor pada indikator 6 sebesar 957 atau 52,43% dari yang diharapkan, pada indikator 7 sebesar 1344 atau 52,60% dari yang diharapkan. Jadi indikator resiliensi yang tertinggi adalah optimisme dengan nilai 56,16% dan indikator yang terendah adalah efikasi diri dengan nilai 52,43%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai resiliensi sebesar 54,17%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok resiliensi subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Resiliensi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$156 \leq X$	0	0%
Tinggi	$130 \leq X < 156$	2	2,74%
Sedang	$104 \leq X < 130$	40	54,79%
Rendah	$78 \leq X < 104$	31	42,47%
Sangat Rendah	$78 > X$	0	0%
Σ		73	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa 0 guru dalam kategori sangat tinggi, 2 guru dalam kategori tinggi, 40 guru berada dalam kategori sedang, 31 guru dalam kategori rendah, dan 0 guru dalam kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 105,37 maka diketahui bahwa resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebermaknaan Hidup	RESILIENSI
<i>N</i>		73	73
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	79.2466	105.3699
	<i>Std. Deviation</i>	7.52732	10.82629
	<i>Absolute</i>	.130	.119
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.100	.119
	<i>Negative</i>	-.130	-.068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.113	1.013
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.168	.256

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data kebermaknaan hidup dan resiliensi dengan *IBM SPSS Statistik Ver. 20*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0.168 dan 0,256 lebih besar dari 0,05 ($0,168 > 0,05$ dan $0,256 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kebermaknaan hidup dan resiliensi berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kebermaknaan hidup (X) dengan variabel resiliensi (Y) memiliki hubungan linier atau tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>			4277.149	24	178.215	2.055	.017
RESILIE NSI * KEBERM AKNAAN HIDUP	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	1733.545	1	1733.54	19.99	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	2543.605	23	110.592	1.275	.234
		<i>Within Groups</i>	4161.864	48	86.706		
		<i>Total</i>	8439.014	72			

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 2,055 dengan signifikasi 0,017. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi $0,017 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil pengujian Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.736	16	48	.072

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.736 dan nilai Sig sebesar 0.072, karena $P > 0,05$ ($0,072 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari kebermaknaan hidup dan resiliensi adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara

kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se- Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara kebermaknaan hidup (X) dengan resiliensi (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistick Ver.20*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		KEBERMAKNAAN HIDUP	RESILIENSI
KEBERMAKNAAN HIDUP	<i>Pearson</i>	1	.453**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	73	73
RESILIENSI	<i>Pearson</i>	.453**	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	73	73

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kebermaknaan hidup dan resiliensi guru sebesar $r_{xy} = 0,453$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebermaknaan hidup dan resiliensi guru. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kebermaknaan hidup dengan resiliensi memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,00, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kebermaknaan hidup memiliki hubungan positif dengan resiliensi guru. Artinya jika kebermaknaan hidup guru tinggi maka resiliensi guru tinggi, begitu juga sebaliknya. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel kebermaknaan hidup dengan resiliensi pada kategori sedang. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,453^2 \times 100\%$

= 20,52%, maka dapat dilihat bahwa kebermaknaan hidup memberi pengaruh sebesar 20,52%, terhadap resiliensi guru.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 4,284, sedangkan nilai t_{table} (5%)($dk = n - 1 = 73 - 1 = 72$) sehingga t_{table} 1,970. Pada hasil perhitungan t_{hitung} bernilai positif maka dilakukan uji dua pihak. Berdasarkan kurva perhitungan uji dua pihak, jatuh pada wilayah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru. Artinya jika kebermaknaan hidup tinggi maka resiliensi guru tinggi, begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai kebermaknaan hidup sebesar 65,74% dan dilihat dari kategori skor kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu berada pada kategori sedang.

Dan pada variabel resiliensi, perolehan persentase skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase keseluruhan sebesar 54,17%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,453$. Artinya terdapat hubungan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel resiliensi guru. Hubungan antar kedua variabel merupakan hubungan positif (searah) artinya jika variabel kebermaknaan hidup tinggi maka resiliensi tinggi, begitu sebaliknya. Selain itu pada hasil analisis juga diperoleh probabilitas dengan nilai $P = 0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel resiliensi guru. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 20,52\%$ maka dapat dilihat bahwa kebermaknaan hidup memberi kontribusi sebesar 20,52% terhadap resiliensi guru dan sisanya 79,48% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh juga sesuai dengan hasil penelitian Dersty Mustamu (2017). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi pada pemulung yang tinggal di Jakarta. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu faktor pembentuk resiliensi yang berupa kekuatan individu dalam diri pribadi. Kekuatan individu ini cenderung dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut dapat bertahan di tengah situasi yang tidak menyenangkan. Mungkin individu tersebut dapat bertahan karena adanya perasaan dapat menerima diri sendiri apa adanya. Mereka cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah kemampuan individu dalam berteman dengan orang-orang disekitar mereka. Kemampuan ini cenderung membentuk individu untuk dapat memaknai hidup ini. Selanjutnya ada beberapa faktor yang tidak diteliti namun dapat mempengaruhi seorang individu dalam memaknai hidupnya. Seperti religiusitas individu tersebut. Semakin dekat orang tersebut dengan Tuhan, cenderung bisa memaknai hidupnya. Selain itu

faktor pasrah dalam menjalani hidup dan menerima diri apa adanya juga dapat mempengaruhi individu dalam memaknai hidupnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kebermaknaan hidup dengan resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Kebermaknaan hidup guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu secara umum berada pada kategori sedang. Artinya memiliki tujuan yang jelas yang dianggap penting serta dapat dijadikan motivasi yang kuat dan mendorong guru untuk melakukan kegiatan yang berguna..
- b. Resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu secara umum berada pada kategori sedang. Artinya guru memiliki kemampuan untuk menghadapi, bertahan dan bangkit di situasi sulit dari kondisi-kondisi yang tidak diinginkan.
- c. Terdapat hubungan positif (hubungan searah) yang signifikan antara kebermaknaan hidup resiliensi guru PAUD se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,453$, $p = 0,000$, dimana $p < 0,05$. Artinya jika kebermaknaan hidup semakin tinggi maka resiliensi guru juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya kebermaknaan hidup memberikan kontribusi sebesar 20,52% terhadap resiliensi guru dan sisanya sebesar 79,48% dipengaruhi oleh variabel lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kebermaknaan hidup yang dimiliki, agar dapat terus memiliki tujuan yang jelas yang dianggap penting serta dapat dijadikan motivasi yang kuat dan mendorong guru untuk melakukan kegiatan yang berguna.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan

keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Devi Risma. 2016. *Analisis Self Resiliensi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru : Jurnal EDUCHILD Vol.5 No. 1
- Djamaludin Ancok. 2006. *Logoterapi, Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Frankl,F.E. 2004. *Man's Search For Meaning Mencari Makna Hidup Hakekat Kehidupan Makna Cinta Makna Penderitaan*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia
- H D Bastaman. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Hamid Patilima. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA
- Koeswara, E. 2000. *Logoterapi, Psikoterapi Viktor Frank*. Yogyakarta : Kanisius
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisns*. Alfabeta. Bandung.
- Sri Mulyani Nasution. 2011. *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta